

PENGARUH THIN CAPITALIZATION, DEBT POLICY, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE

Lisna Anggraini¹, Eka Rima Prasetya²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pamulang Tangerang Selatan^{1,2}

Email: anggrainilisnaa@gmail.com¹, ekarima@unpam.ac.id²

Informasi

Abstract

Volume : 2
Nomor : 8
Bulan : Agustus
Tahun : 2025
E-ISSN : 3062-9624

This study aims to analyze the effect of, Debt Policy, and Capital Intensity on Tax Avoidance in consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. Tax avoidance is a legal strategy for companies to minimize tax burdens through loopholes in existing regulations. The method used is a quantitative approach with secondary data obtained from the company's financial statements. This study uses purposive sampling, a sample of 20 companies, and a panel data regression analysis technique processed using EViews 12 software. The results of the study indicate that Debt Policy and Capital Intensity have a significant effect on Tax Avoidance, while does not have a significant effect. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on Tax Avoidance. These findings can be used as consideration for tax regulators and companies in formulating fairer and more transparent tax strategies.

Keyword: *Thin Capitalization, Debt Policy, Capital Intensity, Tax Avoidance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Thin Capitalization, Debt Policy, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Tax Avoidance merupakan strategi legal perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui celah aturan yang ada. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, sampel yang digunakan sebanyak 20 perusahaan, teknik analisis regresi data panel yang diolah menggunakan software EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt Policy dan Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, sementara Thin Capitalization tidak pengaruh yang signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator pajak maupun pihak perusahaan dalam merumuskan strategi perpajakan yang lebih adil dan transparan.

Kata Kunci: *Thin Capitalization, Debt Policy, Capital Intensity, Tax Avoidance.*

A. PENDAHULUAN

Pajak merupakan instrumen vital dalam pembangunan negara karena menjadi sumber utama penerimaan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib dari orang pribadi atau badan kepada negara yang sifatnya memaksa, tanpa imbalan langsung, dan dimanfaatkan untuk kepentingan negara demi kemakmuran rakyat (Kalbuana et al., 2020). Namun, penerimaan pajak dapat terganggu oleh praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga mengurangi potensi penerimaan negara.

Salah satu strategi penghindaran pajak yang banyak dibahas adalah *Thin Capitalization*, yaitu keputusan pendanaan yang cenderung mengandalkan utang dibandingkan modal dalam struktur permodalan perusahaan. Strategi ini memanfaatkan pengurangan beban bunga utang untuk menekan laba kena pajak (Andawiyah et al., 2019 dalam Anggraini & Trisnawati, 2025). Meskipun memberikan keuntungan jangka pendek bagi perusahaan, praktik ini berdampak pada menurunnya potensi penerimaan pajak negara. Indonesia telah mengatur rasio utang terhadap modal untuk kepentingan perpajakan melalui Pasal 18 (1) UU PPh, yang memberikan kewenangan kepada Menteri Keuangan untuk menetapkan batasan rasio tersebut.

Selain itu, *Debt Policy* atau kebijakan pendanaan melalui utang juga menjadi faktor penting yang berpotensi memengaruhi penghindaran pajak. Dana yang diperoleh dari utang biasanya menimbulkan beban bunga yang dapat dikurangkan dari laba kena pajak, sehingga dapat mengurangi jumlah pajak terutang (Rusli, 2019; Agustina & Aris, 2016). Di sisi lain, *Capital Intensity* atau proporsi aset tetap terhadap total aset juga berperan dalam praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan intensitas aset tetap tinggi cenderung memiliki beban penyusutan yang besar, sehingga laba kena pajak menjadi lebih rendah (Ningsih et al., 2020).

Fenomena penghindaran pajak di sektor industri *consumer non-cyclical* di Indonesia cukup mencolok. Misalnya, PT Unilever dan Nestlé pernah terlibat dalam praktik penghindaran pajak melalui transfer pricing dan strategi lainnya, yang berdampak pada hilangnya potensi penerimaan negara hingga ratusan miliar rupiah (NasionalKontan, 2019). Kasus lain adalah PT Bentoel Internasional Investama Tbk yang dilaporkan melakukan pengalihan pembayaran biaya dan royalti kepada anak perusahaan di luar negeri untuk menekan kewajiban pajak di Indonesia. Praktik-praktik ini menimbulkan kerugian signifikan bagi negara, terutama di masa pandemi COVID-19, ketika penerimaan pajak sangat dibutuhkan untuk mendukung pemulihan ekonomi (Susanto & Asmara, 2020).

Data Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa meskipun penerimaan pajak Indonesia secara umum mengalami tren positif pada periode 2019–2023, potensi kebocoran akibat penghindaran pajak tetap menjadi tantangan serius. Tahun 2023, penerimaan pajak mencapai Rp1.869,23 triliun atau tumbuh 8,9% dibandingkan 2022 (Kemenkeu, 2023). Namun, laporan *Tax Justice Network* mencatat bahwa pada 2020 terdapat potensi penerimaan pajak sebesar Rp69,1 triliun yang hilang akibat penghindaran pajak (Wildan, 2020 dalam Ambarwati, 2024). Kondisi ini memperkuat urgensi penelitian untuk menganalisis pengaruh *Thin Capitalization*, *Debt Policy*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor industri *consumer non-cyclical* di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menurut Sugiyono (2013) berlandaskan pada filsafat positivisme dan dikenal sebagai metode ilmiah yang memenuhi kaidah ilmiah, seperti empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Dengan metode ini, data penelitian yang berupa angka-angka dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Data tersebut diperoleh dari website resmi BEI dan website masing-masing perusahaan yang telah diaudit per 31 Desember.

Lokasi penelitian ini adalah pada perusahaan sektor *consumer non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan laporan keuangan yang dipublikasikan pada tahun 2019-2023. Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai tempat penelitian karena dianggap memiliki data yang lengkap dan terorganisir dengan baik. Waktu penelitian dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan, yang meliputi seluruh tahapan dari Bab I hingga Bab V pada rentang waktu yang ditetapkan di tahun 2024-2025. Metode penelitian ini juga menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu dari perusahaan yang memenuhi persyaratan yang ditentukan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website idx.co.id dan website perusahaan, sementara analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis regresi data panel yang melibatkan uji asumsi klasik dan uji hipotesis untuk memperoleh kesimpulan yang valid.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor consumer non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 sebagai objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi BEI dan website masing-masing perusahaan, yang telah diaudit per 31 Desember. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Thin Capitalization*, *Debt Policy*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya untuk memilih perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 20 perusahaan sektor consumer non-Cyclical yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Pemilihan sektor ini didasarkan pada karakteristiknya yang memiliki pendapatan yang stabil, skala internasional, dan risiko reputasi yang rendah, sehingga mendukung strategi pajak jangka panjang dan memungkinkan pemanfaatan celah perpajakan global. Total data yang diperoleh sebanyak 100 data perusahaan selama lima tahun penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk melihat bagaimana variabel-variabel seperti *Thin Capitalization*, *Debt Policy*, dan *Capital Intensity* mempengaruhi praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) di perusahaan-perusahaan tersebut.

Dari 20 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, analisis deskriptif menunjukkan adanya variasi dalam nilai variabel dependen dan independen, seperti nilai *Tax Avoidance* yang berkisar antara 0.165403 hingga 0.297465, dengan rata-rata 0.225358. Begitu juga dengan variabel *Thin Capitalization*, *Debt Policy*, dan *Capital Intensity* yang memiliki nilai rata-rata serta standar deviasi yang menggambarkan variasi dalam data. Selanjutnya, model regresi data panel digunakan untuk memprediksi parameter model regresi dan menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut, yang melibatkan penggunaan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Hasil regresi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai pengaruh kebijakan pendanaan dan struktur modal terhadap penghindaran pajak di perusahaan sektor consumer non-Cyclical yang terdaftar di BEI.

Hasil Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 4.527496 | (19,77) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 75.008236 | 19 | 0.0000 |

Sumber: Data diolah dengan Eview 12, 2025

Hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas cross-section F adalah dan nilai 0.0000 probabilitas cross-section chi-square 0.0000 keduanya memiliki nilai < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) dari pada Common Effect Model (CEM).

Hasil Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 9.735568 | 3 | 0.0210 |

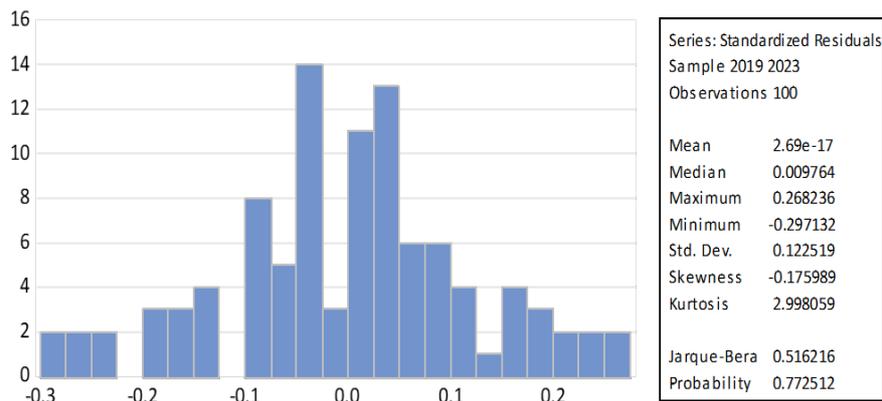
Sumber: Data diolah dengan Eview 12, 2025

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section random adalah 0.0210 < 0.05, yang berarti model penelitian yang digunakan penelitian uji hausman adalah Fixed Effect Model (FEM) dari pada Random Effect Model (REM).

Tabel 3. Ringkasan Pemilihan Model Data Panel

| No | Metode | Pengujian | Hasil | Model Terpilih |
|--|-------------|--|---|---------------------------------|
| 1 | Uji Chow | <i>Common Effect Model (CEM) vs Fixed Effect Model (FEM)</i> | Prob. Cross Section Chi Square < α yaitu 0.0000 < 0.05 | <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> |
| 2 | Uji Hausman | <i>Common Effect Model (CEM) vs Fixed Effect Model (FEM)</i> | Prob. Cross Section Random < α yaitu 0.0210 < 0.05 | <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> |
| Kesimpulan: dengan hasil dari pengujian ketiga metode pemilihan data panel di atas maka model data panel terpilih adalah <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> . | | | | |

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan Eview 12, 2025

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa residual dari model berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari bentuk histrogram, nilai skewness, nilai kurtosis, maupun berdasarkan Uji Jarque-Bera ($p\text{-value} = 0.0.772512 > \alpha = 0.05$). maka dapat disimpulkan hipotesis H1 diterima atau data terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| | X1 | X2 | X3 |
|----|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000 | -0.065543 | 0.201594 |
| X2 | -0.065543 | 1.000000 | -0.186264 |
| X3 | 0.201594 | -0.186264 | 1.000000 |

Sumber: Data diolah dengan Eview 12, 2025

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas, ditunjukkan bahwa diketahui nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0.80. Nilai X1 dan X2 $-0.065543 < 0.80$, X1 dan X3 $0.201594 < 0.80$, X2 dan X3 $-0.186264 < 0.80$. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0.80. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedisitas

Dependent Variable: ABSRES
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/09/25 Time: 22:24
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 100

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.046800 | 0.058944 | -0.793974 | 0.4297 |
| X1 | 0.023344 | 0.029937 | 0.779781 | 0.4379 |
| X2 | -0.000297 | 0.000328 | -0.904640 | 0.3685 |
| X3 | 0.302931 | 0.154628 | 1.959093 | 0.0537 |

Sumber: Data diolah dengan Eview 12, 2025

Berdasarkan tabel diatas nilai $X1 (0.4379) > 0.05$, $X2 (0.3685) > 0,005$, $X3 (0.0537) > 0.05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.544043 | Mean dependent var | -1.497511 |
| Adjusted R-squared | 0.413769 | S.D. dependent var | 0.123048 |
| S.E. of regression | 0.094212 | Akaike info criterion | -1.687895 |
| Sum squared resid | 0.683450 | Schwarz criterion | -1.088706 |
| Log likelihood | 107.3947 | Hannan-Quinn criter. | -1.445392 |
| F-statistic | 4.176158 | Durbin-Watson stat | 2.270782 |
| Prob(F-statistic) | 0.000002 | | |

Sumber: Data diolah dengan Eview 12, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh adalah 2.270282. Untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak, dilakukan perbandingan dengan nilai batas bawah (DL) dan batas atas (DU) yang dihitung dengan kriteria sebagai berikut: $DL = 1.48$, $DU = 1.6$, $4 - DL = 2.52$, dan $4 - DU = 2.4$. Dengan demikian, jika nilai DW berada di antara dU dan (4 - dU), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif. Dalam hal ini, $1.6 < DW < 2.4$ ($1.6589 < 2.270782 < 2.4$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif dalam model regresi yang diuji.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Data Panel Regresi dengan Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: LOGY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/09/25 Time: 22:17
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 100

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1.804957 | 0.101557 | -17.77287 | 0.0000 |
| X1 | 0.036387 | 0.051579 | 0.705458 | 0.4827 |
| X2 | -7.70E-05 | 0.000565 | -0.136206 | 0.8920 |
| X3 | 0.867403 | 0.266415 | 3.255831 | 0.0017 |

Sumber: Data diolah dengan Eview 12, 2025

Persamaan regresi yang diperoleh dari tabel di atas adalah: $Y = -1.804957 + 0.036387(X1) - 7.70E-05(X2) + 0.867403(X3)$. Dari persamaan ini, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -1.804957 menunjukkan bahwa jika variabel *Thin Capitalization*, *Debt Policy*, dan *Capital Intensity* bernilai 0, maka nilai *Tax Avoidance* akan sebesar -1.804957. Koefisien regresi untuk variabel *Thin Capitalization* (X1) sebesar 0.036387 menunjukkan bahwa setiap kenaikan

satu unit pada variabel *Thin Capitalization* akan meningkatkan *Tax Avoidance* sebesar 0.036387, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Untuk variabel *Debt Policy* (X2), koefisien regresi sebesar -7.70E-05 menunjukkan bahwa setiap penurunan satu unit pada *Debt Policy* akan menurunkan *Tax Avoidance* sebesar -7.70E-05, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Terakhir, koefisien regresi untuk *Capital Intensity* (X3) sebesar 0.867403 berarti bahwa setiap kenaikan satu unit pada variabel *Capital Intensity* akan meningkatkan *Tax Avoidance* sebesar 0.867403, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji T

Dependent Variable: LOGY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/01/25 Time: 14:43
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 100

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1.804957 | 0.101557 | -17.77287 | 0.0000 |
| THIN_CAPITALIZATION | 0.036387 | 0.051579 | 0.705458 | 0.4827 |
| DEBT_POLICY | -7.70E-05 | 0.000565 | -0.136206 | 0.8920 |
| CAPITAL_INTENSITY | 0.867403 | 0.266415 | 3.255831 | 0.0017 |

Sumber: Data diolah dengan Eview 12, 2025

Berdasarkan tabel dalam model regresi persamaan linear, dapat diketahui bahwa variabel *Thin Capitalization* (X1) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y), karena nilai probabilitas signifikan sebesar 0.4827 dan nilai thitung sebesar 0.705458 yang lebih kecil dari ttabel sebesar 1.984467455, sehingga H0 diterima. Begitu juga dengan *Debt Policy* (X2), yang juga tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, karena nilai probabilitas signifikan 0.8920 dan thitung sebesar 0.136206 yang lebih kecil dari ttabel, sehingga H0 diterima. Namun, untuk variabel *Capital Intensity* (X3), pengaruh terhadap *Tax Avoidance* signifikan, karena nilai probabilitas 0.0017 dan thitung sebesar 3.255831 yang lebih besar dari ttabel, sehingga H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.544043 | Mean dependent var | -1.497511 |
| Adjusted R-squared | 0.413769 | S.D. dependent var | 0.123048 |
| S.E. of regression | 0.094212 | Akaike info criterion | -1.687895 |
| Sum squared resid | 0.683450 | Schwarz criterion | -1.088706 |
| Log likelihood | 107.3947 | Hannan-Quinn criter. | -1.445392 |
| F-statistic | 4.176158 | Durbin-Watson stat | 2.270782 |
| Prob(F-statistic) | 0.000002 | | |

Sumber: Data diolah dengan Eview 12, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai fhitung 4.176158 > ftabel 2,699392598 atau nilai Prob (F-statistik) 0.000002 < 0.05. Maka artinya bahwa *Thin Capitalization, Debt Policy* dan *Capital intensity* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.544043 | Mean dependent var | -1.497511 |
| Adjusted R-squared | 0.413769 | S.D. dependent var | 0.123048 |
| S.E. of regression | 0.094212 | Akaike info criterion | -1.687895 |
| Sum squared resid | 0.683450 | Schwarz criterion | -1.088706 |
| Log likelihood | 107.3947 | Hannan-Quinn criter. | -1.445392 |
| F-statistic | 4.176158 | Durbin-Watson stat | 2.270782 |
| Prob(F-statistic) | 0.000002 | | |

Sumber: Data diolah dengan Eview 12, 2025

Berdasarkan tabel diatas detahui nilai Adjusted R Square sebesar 0.413769 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 41.3769 (41.4%) Sedangkan sisanya sebesar 58.6231 % (58.6 %) dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Thin Capitalization* (X1) terhadap *Tax Avoidance* (Y)

Berdasarkan tabel 8 menyatakan nilai thitung sebesar 0.705458 < ttabel sebesar 1,984467455 atau nilai probabilitas signifikan 0.4827 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi 0.05 (0.4827 > 0.05) maka H0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Thin Capitalization* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Thin Capitalization* pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan. Tidak berpengaruhnya *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance* dapat terjadi karena adanya faktor tertentu yang membuat perusahaan tidak memanfaatkan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan utang yang banyak dan modal yang kecil untuk mengurangi beban pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Dewi, Nugrahini Kusumawati, Efi Tajuroh Afiah, Aris Trismayadi Nurizki, Vol. 4 Nomor 1 tahun 2023” Pengaruh *Thin Capitalization* Dan *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pemanfaatan Tax Havens Country Sebagai Variabel Moderating”.

Pengaruh *Debt Policy* (X2) terhadap *Tax Avoidance* (Y)

Berdasarkan tabel 8 menyatakan nilai thitung sebesar $0.136206 < t_{tabel}$ sebesar $1,984467455$ probabilitas signifikan 0.8920 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi 0.05 ($0.8920 > 0.05$) maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt Policy* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt Policy* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Debt Policy* pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan. Tidak berpengaruhnya *Debt Policy* terhadap *Tax Avoidance* dapat terjadi karena adanya faktor tertentu yang membuat perusahaan tidak memanfaatkan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan utang yang banyak dan modal yang kecil untuk mengurangi beban pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Saragih, Rusdi, Andri Sjahputra (July 2023) "Pengaruh Inventory Intensity, Kebijakan Utang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*." Nilai probabilitas dari variabel kebijakan utang adalah sebesar $0,7149$ dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Capital intensity* (X3) Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 8 menyatakan nilai thitung sebesar $3.255831 > t_{tabel}$ sebesar $1,984467455$ probabilitas signifikan 0.0017 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi 0.05 ($0.0017 < 0.05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan dimana perusahaan dengan aset tetap yang tinggi akan menanggung beban depresiasi yang tinggi dan dapat mengurangi pembayaran pajak perusahaan, karena aset tetap perusahaan memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan tiap tahunnya. Beban penyusutan ini akan mengurangi laba sebelum pajak sehingga beban pajak yang dibayarkan juga berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salmawanti, Wiwit Irawati (Januari 2024) "Pengaruh Cost of Debt, *Capital intensity* dan Sales Growth Terhadap *Tax Avoidance*." Berdasarkan hasil penelitian pada hasil regresi data panel pengujian untuk variabel *Capital intensity* secara parsial, dapat diketahui bahwa nilai t-hitung variabel *Capital intensity* t hitung lebih besar dari t-tabel l ($4.384018 > 1.97436$) dan untuk nilai probabilitas lebih kecil

dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.0000 < 0.05$), sehingga secara parsial variabel *Capital intensity* berpengaruh dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Thin Capitalization*, *Debt Policy*, dan *Capital intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan nilai $F_{hitung} 4.176158 > F_{tabel} 2,699392598$ atau nilai Prob (F-statistik) $0.000002 < 0.05$. Maka artinya bahwa *Thin Capitalization*, *Debt Policy* dan *Capital intensity* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Thin Capitalization*, *Debt Policy*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor consumer non-Cyclical yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada Bab 4, dapat disimpulkan bahwa: pertama, *Thin Capitalization* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Kedua, *Debt Policy* juga tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05. Ketiga, *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05. Terakhir, secara simultan, *Thin Capitalization*, *Debt Policy*, dan *Capital Intensity* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, yang ditunjukkan oleh nilai Prob (F-statistik) yang kurang dari 0.05.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. N., & Aris, M. A. (2016). Tax avoidance: Factors affecting it (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2012-2015). In Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper (pp. 295-307).
- Agustina, T. N., & Aris, M. A. (2017). Tax avoidance: Faktor-faktor yang mempengaruhinya (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015).
- Ambarwati, N. (2024). Tindakan Tax Avoidance Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2021. E-Prosiding Akuntansi, 5(1).
- Anggraini, N., & Trisnawati, R. (2025). Pengaruh CEO Tenure, Capital Intensity, Thin Capitalization, Sales Growth dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. Journal of Accounting and Finance Management, 6(1), 250-265.
- Cahyati, A. E., & Darma, S. S. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Sales Growth, Dan Capital intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur

Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).

- Chairil Anwar Pohan, M. (2014). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis (Edisi Revisi)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, R., Kusumawati, N., Afiah, E. T., & Nurizki, A. T. (2023). Pengaruh Thin Capitalization Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pemanfaatan Tax Havens Country Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 342-353.
- Hanafi, M. (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPFE. Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Helndrianto, A. J., Suropto, S., Elffriyanti, El., & Hidayati, W. N. (2022). Pelngaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(3), 3188-3199. <https://doi.org/10.33395/ownelr.v6i3.1054>
- Hendrianto, A. J., & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3188-3199.
- Hutagaol, John. 2003. *Kapita Selekta Pajak*. Jakarta: Kharisma.
- Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh capital intensity, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46-59.
- Kimsen, K., Kismanah, I., & Masitoh, S. (2019). Profitability, leverage, size of company towards tax avoidance. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 29-36.
- Lubis, I. (2010). *Menggali Potensi Pajak Perusahaan dan Bisnis dengan Pelaksanaan Hukum*. Elex Media Komputindo.
- Melani, N. D. A., & Ferdiansyah, F. (2024). Pengaruh Financial Distress, Deferred Tax Expense Dan Debt Policy Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 13(4), 1032-1042.
- Muljono, D. (2009). *Tax planning: Menyiasati pajak dengan bijak*. Penerbit Andi.
- Mulyani, S., Darminto, E., & Endang, M. G. W. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan, koneksi politik dan reformasi perpajakan terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek tahun 2008-2012). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 2(1), 1-9.
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer pricing, thin capitalization, financial distress, earning management, dan capital intensity terhadap tax avoidance dimoderasi oleh sales growth.

Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 7(2), 145-170.

- Ningsih, A. N., Irawati, Wiwit., Barli, Harry., & Hidayat,Angga. (2020). Analisis karakteristik perusahaan, intensitas aset tetap dan konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance. *Systems UNPAM (Universitas Pamulang)*, 1(2), 245-256.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran leverage sebagai pemediasi pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, capital intensity, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301-324.
- Prabowo, Y. (2006). *Akuntansi Perpajakan Terapan*. Grasindo
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pelngaruh Intelnsitas Aselt Teltap, Pelrtumbuhan Pelnjualan dan Konekksi Politik Telrhada Tax Avoidancel. *Jurnal Riselt Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625-1642. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>
- Putri, N., & Mayangsari, S. (2023). Pengaruh Related Party Transaction, Thin Capitalization, Intangible Assets, Dan Kompensasi Kerugian Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3231-3242.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. BPFE.
- Rizal Putri, V. (2020). Berpengaruhkah asset intensity dan debt policy terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 118-125.
- Rusli, Y. M. (2019). Pengaruh dividen policy dan Debt Policy terhadap firm value yang dimoderasi oleh profitability. *Journal of Business & Applied Management*, 12(1).
- Sari, N. L., & Ajimat, A. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 279-285.
- Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap tax avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 35-44.
- Susanto, M., & Asmara, T. T. P. (2020). Ekonomi versus Hak Asasi Manusia Dalam Penanganan Covid-19: dikotomi atau harmonisasi (The economy versus human rights in handling covid-19: dichotomy or harmonization). *Jurnal Ham*, 11(2), 301-317.
- Syafrizal, S., & Sugiyanto, S. (2022). Pengaruh capital intensity, intensitas persediaan, dan leverage terhadap agresivitas pajak (Studi pada perusahaan pertambangan terdaftar IDX 2017-2021). *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 829-842.
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan transfer pricing aggressiveness terhadap penghindaran pajak dengan financial constraints sebagai

variabel moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 386-399.

Wanti, S., & Irawati, W. (2024). Pengaruh Cost of Debt, Capital Intensity dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Monex: Journal of Accounting Research*, 13(01), 17-31.